BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan pelaksanaan konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukannya proses konseling. Berikut ini merupakan analisis proses konseling dalam menangani sikap *feminisme* pada seorang pemuda di desa Balongmasin Kecamatan Pungging Mojokerto.

A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* Dalam Menanagani Sikap Feminisme Pada seorang pemuda Di Desa Balongmasin Kecamatan Pungging Mojokerto

Dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, Diagnosis, Pronosis, *Tretment*, dan Evaluasi, *Follow up*. Analisis tersebut menggunakan deskriptif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan Dengan Teori Konseling Islam

No.	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi Masalah Langkah digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: klien, ibu klien, , dan tetangga klien. Sehingga data yang diperoleh tersebut dirasa cukup untuk melihat masalah yang nampak pada klien. Dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi konselor dengan klien dan sumber lain, menunjukkan bahwa klien memang bersikap *feminisme.*
2..	Diagnosa Langkah dalam menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya.	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dialami klien adalah bersikap *feminisme* karena konseli berfikir menjadi perempuan lebih enak dari pada menjadi laki-laki tanpa berfikir karir kedepanyan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.	Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu dengan memberikan bantuan berupa terapi, dan terapi yang digunakan yaitu REBT *(Rational Emotive Behavior Therapy)* yang bertujuan untuk mengubah cara pandang, berpikir, sikap dan keyakinan yang tidak logis dan kemudian menggubahnya menjadi logis dan Rasional .Sehingga mengubah presepsi dari nkonseli yang menggangap bahwa menjadi perempuan membuatnya menjadi bahagia, senang.
	Treatment/ Terapi. Memberi bantuan berupa terapi untuk menangani masalah yanag dialami kon seli	Pada langkan memberi terapi ini konselor memberi bantuan berikut treatnent yang diberikan: 1. Konselor menjukan kepada konseli bahwa masalah yang dihadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	*Follow up*/Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	berkaitan dengan keyakinan irrasional dan kemudian membawa konseli pada tahap kesadaran 2. Konselor memperbaiki cara berpikir dan meninggalkan gagasan-gagasan irrasional konselimenuju gagasan yang rasional dan logis Konselor ikut terlibat memberi alternative pemecah masalah, dan pemberian tugas dalam memperbaiki perilaku konseli. Setelah konselor memberikan terapi kepada konseli, langkah selanjutnya Foloow up/ Evaluasi. Yang dimaksut disini untuk mengikuti sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Konseli sudah mengalami perubahan dan saat ini konseli sudah menghilangkan sikap feminisme dengan menjadi laki-laki sejati. Yaitu dengan cara berteman dengan laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.		laki sebanyak-banyaknya dan kalau membeli baju selalu baju laki-laki

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa analisis proses bimbingan dan konseling islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling, mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, dan evaluasi/*follow up*.

Pada tahap identifikasi masalah sampai dengan prognosis, dalam perbandingannya diketahui adanya relevansi antara teori dengan lapangan. Namun pada tahap terapi/*treatment* konselor tidak menggunakan semua *Rational Emotive Behavior Therapy*. Bahwa konseli berfikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang irasional dimana konseli bersikap feminim itu akan membuatnya menjadi lebih enak karena hanya belanja dan belanja beda dengan laki-laki yang harus bekerja.

Jadi, berdasarkan perbandingan antara teori dan lapangan pada saat proses Bimbingan dan Konseling Islam diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada Bimbingan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy*.

B. Analisis Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam Dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* Dalam Menangani Sikap Feminisme Pada Seorang Pemuda Di Desa Balong masin Kecamatan Pungging Mojokerto

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan *Rasional Emotive Behavior Therapy* yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya dengan *Rasional Emotive Behavior Therapy*. Selama proses Bimbingan dan Konseling Islam konseli mengalami banyak perubahan.

Tabel 4.2

Gejala yang Nampak pada Diri Klien Sebelum dan Sesudah Konseling

No.	Gejala yang Nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1	Sering Berbicara layknya seorang perempuan						✓
2	Sering memakai make up			✓			✓
3	Suka memakai baju ketat layaknya perempuan		✓				✓
4	Suka ngoleksi baju cewek		✓				✓
5	Suka bermain dengan teman cewek		✓			✓	
6	Berjalan layaknya perempuan		✓				✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Suka memakai kalung,gelang mainan seperti perempuan	✓				✓	
8	Suka memakai sepatu cewek		✓				✓
9 9	Berfikir menjadi seorang perempuan lebih enak dari pada menjadi laki-laki		✓				✓
10	Meminta apapun selalu dituruti		✓				✓

Keterangan:

A : Masih dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah

Lanang sekarang banyak perubahan. Tutur kata dari ibu konseli *Alhamdulillah mbak sekarang Lanang banyak banget perubahan Lanang sekarang kalau bicara udah gak kayak dulu lagi mbak, memakai make up juga udah gak pernah, memakai baju ketat juga jarang, mengoleksi baju cewek juga jarang, bermain dengan temen cewek jarang, berjalan layaknya perempuan juga jarang, suka memakai kalung masih sih mbk, memakai sepatu cewek jarang, saya bangga mbak sama Lanang. Pokoknya saya seneng banget mbak.* Ibu Lanang sangat senang karena Lanang sudah banyak sekali perubahan.

Tutur kata dari teman konseli *Iyah mbak, sekarng udah gak pakai baju ketat lagi, kalau main juga sama teman laki-laki mbak sekarang. Perubahan dari Lanang sangat banyak sekali mbak. Lanang berubah seperti dulu lagi saya ikutan senang mbak.* Teman Lanang senang karena Lanang sudah banyak perubahan.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling , terjadi perubahan sikap dan perilaku klien. untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji coba sebagai berikut:

1. >75% atau 75% sampai dengan 100% dikategorikan berhasil
2. 50% sampai dengaaan 75% dikategorikan cukup berhasil
3. <50% dikategorikan kurang berhasil[1]

Ada 10 gejala sikap feminisme pada seorang pemuda di Desa Balongmasin Kecamatan Pungging Mojokerto. Sebelum proses bimbingan konseling dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses bimbingan konseling. Untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan = 8 point →8:10 × 100% = 80%
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 point → 2:10 × 100% = 20%
3. Gejala yang masih dilakukan = 0 point → 0:21 × 100% = 0%

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketaahui bahwa "hasil proses bimbingan dan konseling dalam menangani sikap feminism pada seorang pemuda Di Desa Balongmasin Kecamatan Pungging Mojokerto" dikategorikan cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan prosentase adalah 80% dengan standart uji 60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan konseling dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 10 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 8 gejala itu tidak lagi dilakukan klien dan 2 gejala lagi terkadang masih dilakukan.

[1] Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), hal. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id